

Memorandum of Understanding

NOTA KESEPAHAMAN

antara

FAKULTAS KESEHATAN

INSTITUT ILMU KESEHATAN BHAKTI WIYATA KEDIRI

dengan

SDN SUGIH WARAS 2

TENTANG

TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Nomor : 896/FKES/KS/XII/2025

Nomor :

Pada hari ini Sabtu tanggal Dua Puluh bulan desember tahun dua ribu dua puluh lima (20-12-2025), telah dibuat dan ditandatangani Nota Kesepahaman antara:

1. **Dr. Ika Rahmawati, S.Kep. Ns., M.Kep** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri berkedudukan di jalan K.H Wachid Hasyim No. 65, Mojoroto, Kota Kediri, untuk selanjutnya **PIHAK PERTAMA**.
2. **Sudiono, S.Pd.** selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Sugih Waras 2 berkedudukan di Jl. Kelud No 160, Kec Ngancar, Kabupaten Kediri disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK**, sedangkan secara sendiri-sendiri disebut **PIHAK**.

Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut diatas, **PARA PIHAK** sepakat mengadakan Nota Kesepahaman tentang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan ketentuan sebagai berikut:

PARAF	PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
		

Pasal 1

Maksud dan Tujuan

Nota Kesepahaman ini dimaksudkan untuk mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bentuk Peningkatan dan Pengembangan Sumber Daya yang merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri agar menghasilkan lulusan yang berbudaya PLUS (Prima dalam pelayanan, Luhur dalam pekerti, Unggul dalam berkarya, Sejahtera dalam berkehidupan bersama).

Pasal 2

Ruang Lingkup

PARA PIHAK bermaksud mengadakan nota kesepahaman dalam hal:

1. Pendidikan
2. Penelitian
3. Pengabdian kepada masyarakat
4. Kegiatan lain yang disepakati kedua pihak

Pasal 3

Pelaksanaan

Pelaksanaan Nota Kesepahaman ini diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Kerja Sama yang dibuat oleh Pimpinan Fakultas yang membidangi substansi yang diatur dalam Nota Kesepahaman ini.

Pasal 4

Tanggung Jawab

1. PARA PIHAK bertanggung jawab atas semua kebijakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi tanggung jawab PARA PIHAK.

Pasal 5

Jangka Waktu

1. Nota Kesepahaman ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya .

PARAF	PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
	<i>mf</i>	<i>Ch</i>

2. Apabila setelah berakhirnya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas ternyata masih terdapat Perjanjian Kerja Sama yang belum ditandatangani, maka Nota Kesepahaman ini dapat diperpanjang atas kesepakatan tertulis **PARA PIHAK**.
3. Nota Kesepahaman ini dapat diakhiri sebelum berakhirnya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan kesepakatan **PARA PIHAK**.
4. Apabila Nota Kesepahaman ini berakhir dan tidak diperpanjang, maka kondisi tersebut tidak mengurangi kewajiban **PARA PIHAK** untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang telah timbul sebelum berakhirnya atau diakhirinya Nota Kesepahaman ini dengan ketentuan berakhirnya atau diakhirinya Nota Kesepahaman ini tidak mempengaruhi berlakunya Perjanjian Kerja Sama yang telah dibuat dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK**.

Pasal 6

Lain-Lain

1. Hal-hal yang belum atau tidak cukup diatur dalam Nota Kesepahaman ini akan diatur kemudian secara tertulis berdasarkan persetujuan **PARA PIHAK** dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Nota Kesepahaman ini.
2. Perubahan Nota Kesepahaman ini dapat dilakukan dengan persetujuan tertulis oleh **PARA PIHAK**.

Demikian Nota Kesepahaman ini dibuat dan ditandatangani dalam rangkap 2 (dua) yang masing-masing bermeterai cukup sehingga memiliki kekuatan hukum yang sama bagi masing-masing **PIHAK**.

PIHAK PERTAMA

**Dekan
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata
Kediri**



 Dr. Ika Rahmawati, S.Kep. Ns., M.Kep

PIHAK KEDUA

**Kepala Sekolah
SDN Sugih Waras 2**



Sudiono, S.Pd

PARAF	PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
		

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
HIBAH INTERNAL**



**Implementasi Program 'Sekolah Sehat' Melalui Penerapan PHBS Guna
Mendukung Pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera**

Oleh :

Indra Fauzi Sabban, M.Sc/0704019103 (Ketua)
Ismiy Noer Wahyuni, S.Pd., S.Tr.Kes., M.Sc /0712109102 (Anggota)
Siska Kusuma Wardani, S.Si., M.Imun/0709058402 (Anggota)
dr. Nita Damayanti, Sp.KFR / 0702098002
dr. Ronald Aprianto Parubak, Sp.MK / 0762764665130262
dr. Ida Rizqa Nuraini, M.Biomed / 6545771672230353
dr. Nurul Widyawati, M.Biomed / 6559767668230353
dr. Galuh Dharanindya Ica Manohara, M.Biomed / 9137771672230393
dr. Hartati Tuna, M.Kes / 0708106706
apt. Ninis Yuliati, S.Si., M.Kes/0710077001
dr. Ekawati Sutikno, MM., M.Kes/0701046803

**INSTITUT ILMU KESEHATAN BHAKTI WIYATA KEDIRI
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul Program : Implementasi Program 'Sekolah Sehat' Melalui Penerapan PHBS Guna Mendukung Pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Indra Fauzi Sabban, M.Sc
 - b. NIDN/NIK : 0704019103/2017.0849
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor/Penata IIIc
 - d. Program Studi : D4 Teknologi Laboratorium medis
 - e. Alamat surel : Indra.fauzi@iik.ac.id
 - f. No. Tlp : 082225094691
 - g. Bidang Keahlian : Kesehatan (Penyakit Degeneratif/Kanker/Patologi
3. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : 1
 - b. Jumlah Mahasiswa : 22
 - c. Nama Anggota 1/Bidang Keahlian : Ismiy Noer Wahyuni, S.Pd., S.Tr.Kes., M.Sc/Kesehatan
 - d. Nama Anggota 2/Bidang Keahlian : Siska Kusuma Wardani, S.Si., M.Imun/Kesehatan
 - e. Nama Anggota 3/Bidang Keahlian : dr. Nita Damayanti, Sp.KFR / Kesehatan
 - f. Nama Anggota 4/Bidang Keahlian : dr. Ronald Aprianto Parubak, Sp.MK / Kesehatan
 - g. Nama Anggota 5/Bidang Keahlian : dr. Ida Rizqa Nuraini, M.Biomed / Kesehatan
 - h. Nama Anggota 6/Bidang Keahlian : dr. Nurul Widyawati, M.Biomed / Kesehatan
 - i. Nama Anggota 7/Bidang Keahlian : dr. Galuh Dharanindya Ica Manohara, M.Biomed / Kesehatan
 - j. Nama Anggota 8/Bidang Keahlian : dr. Hartati Tuna, M.Kes / Kesehatan
 - k. Nama Anggota 9/Bidang Keahlian : apt. Ninis Yuliati, S.Si., M.Kes/Kesehatan
 - l. Nama Anggota 10/Bidang Keahlian : dr. Ekawati Sutikno, MM., M.Kes/Kesehatan

4. Institusi Mitra
 - a. Nama Institusi Mitra : SDN sugih waras 2
 - b. Wilayah Mitra : Kab. Kediri
 - c. Penanggung Jawab : Sudiono, S.Pd (Kepala Sekolah SDN sugih waras 2)
5. Lama Kegiatan : 5 Bulan
6. Tujuan Pembangunan Keberlanjutan (SDGs) : 3 dan 4
7. Anggaran Biaya (Rp) : Rp 5.000.000

Kediri, 10 Juni 2026

Mengetahui,
Kaprodi D4 Teknologi
Laboratorium Medis

(Sri Wahyuni S.ST., M.Imun.)
NIK. 20130523

Ketua Pelaksana



(Indra Fauzi Sabban, S.Pd., M.Sc.)
NIK. 20170849

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknologi
Dan Manajemen Kesehatan

(Dr. Reny Nugraheni, S.KM., M.M., M.Kes.)
NIK. 20130563

Mengetahui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada
Masyarakat


(Prof. Dr. apt. Siswandono, M.S.)
NIK. 70230198

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Implementasi Program Sekolah Sehat Melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Guna Mendukung Pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera" dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini merupakan bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu sarana penerapan ilmu pengetahuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra, program ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas kesehatan peserta didik maupun lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi upaya memperkuat peran institusi pendidikan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Pelaksanaan program berlangsung selama lima bulan, dimulai pada bulan April hingga Agustus, dengan rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan penyuluhan, praktik penerapan PHBS, pendampingan sekolah, hingga evaluasi hasil kegiatan. Seluruh tahapan dirancang secara sistematis agar tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan hidup sehat yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan seluruh unsur sekolah terlibat aktif dalam setiap proses sehingga rasa memiliki terhadap program dapat tumbuh dengan baik. Dengan demikian, perubahan perilaku yang diharapkan tidak berhenti setelah kegiatan selesai, melainkan menjadi budaya sekolah.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus dokumentasi terhadap seluruh proses pelaksanaan pengabdian. Seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dijelaskan secara sistematis mulai dari latar belakang, metode pelaksanaan, hasil yang diperoleh, hingga rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada periode berikutnya. Penyusunan laporan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program sejenis di sekolah maupun desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Berbagai pengalaman selama pelaksanaan kegiatan menjadi pembelajaran penting dalam mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif.

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan, khususnya kepada pihak sekolah sebagai mitra pengabdian, pemerintah desa, peserta didik, guru, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi secara aktif. Sinergi yang terbangun selama kegiatan menjadi modal utama dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Harapan kami, hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan Desa Sehat dan Sejahtera. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

Kediri, Agustus 2026

Penulis

RINGKASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Implementasi Program Sekolah Sehat Melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Guna Mendukung Pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera dilaksanakan sebagai respon terhadap masih ditemukannya berbagai perilaku kurang sehat di lingkungan sekolah. Kebiasaan mencuci tangan yang belum dilakukan secara benar, pengelolaan sampah yang belum optimal, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta terbatasnya pemahaman mengenai pentingnya perilaku hidup bersih menjadi tantangan yang memerlukan intervensi secara komprehensif. Sekolah dipilih sebagai lokasi pengabdian karena merupakan lingkungan strategis dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak usia dini. Melalui pendidikan kesehatan yang berkelanjutan, sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang sehat dan produktif.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu mulai April hingga Agustus. Tahapan kegiatan meliputi analisis situasi, koordinasi dengan mitra, penyusunan media edukasi, pelaksanaan penyuluhan mengenai PHBS, praktik langsung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pendampingan implementasi program sekolah sehat, serta monitoring dan evaluasi. Seluruh kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif sehingga guru, peserta didik, dan pihak sekolah terlibat secara aktif dalam setiap tahapan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab seluruh warga sekolah terhadap keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep PHBS dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain peningkatan aspek pengetahuan, terjadi perubahan perilaku yang mulai terlihat melalui meningkatnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah sesuai tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan sekolah. Guru juga mulai mengintegrasikan pembiasaan PHBS ke dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan rutin sekolah sehingga program tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang disertai praktik dan pendampingan memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan penyuluhan semata.

Sebagai bentuk luaran kegiatan, tim pengabdian telah menyusun dokumentasi kegiatan, modul edukasi PHBS, media promosi kesehatan, serta laporan pelaksanaan program. Selain itu, hasil kegiatan ini akan disusun menjadi artikel ilmiah yang direncanakan untuk disubmit pada jurnal nasional pengabdian kepada masyarakat. Publikasi tersebut diharapkan dapat memperluas diseminasi hasil pengabdian sekaligus menjadi referensi bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh mitra secara langsung, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: PHBS; Kesehatan; SDGS; Manfaat; Masyarakat

DAFTAR ISI

LAPORAN AKHIR	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	7
BAB II	11
BAB III.....	16
BAB IV	18
BAB V	23
BAB VI.....	i
DAFTAR PUSTAKA.....	iii
LAMPIRAN.....	iv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisa Situasi

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah. Sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di lingkungan sekolah sehingga berbagai kebiasaan yang dibangun selama proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman tidak hanya mendukung kesehatan fisik peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar serta perkembangan karakter. Oleh karena itu, penerapan budaya hidup sehat di sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian peserta didik belum membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan maupun setelah menggunakan toilet. Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah juga belum dilakukan secara optimal sehingga masih ditemukan sampah yang tidak dibuang sesuai tempatnya. Selain itu, pemanfaatan fasilitas sanitasi belum sepenuhnya disertai dengan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit.

Kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan belum optimalnya pembiasaan perilaku sehat secara berkelanjutan. Program edukasi kesehatan sering kali dilakukan secara insidental sehingga perubahan perilaku yang dihasilkan belum berlangsung secara konsisten. Di sisi lain, guru sebagai pendidik memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan penguatan mengenai PHBS secara rutin di luar materi pembelajaran. Situasi tersebut menunjukkan perlunya strategi pendampingan yang melibatkan seluruh warga sekolah agar pembiasaan perilaku sehat dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Keberadaan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk dukungan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif, program pengabdian tidak hanya memberikan penyuluhan, tetapi juga mendampingi sekolah dalam membangun budaya hidup sehat.

Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas sekolah dalam mengimplementasikan Program Sekolah Sehat secara mandiri. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran kesehatan yang memberikan dampak positif bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat sekitar.

Pelaksanaan program ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan sekolah yang sehat melalui penguatan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari promosi kesehatan. Upaya tersebut memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari sekolah, orang tua, pemerintah desa, hingga institusi pendidikan tinggi. Kolaborasi yang baik akan mempercepat terbentuknya lingkungan belajar yang mendukung kesehatan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Oleh sebab itu, implementasi Program Sekolah Sehat dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

B. Permasalahan mitra

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama mitra, ditemukan beberapa persoalan yang memerlukan perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan sekolah. Permasalahan pertama berkaitan dengan rendahnya konsistensi peserta didik dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada aktivitas sehari-hari. Meskipun sebagian siswa telah mengetahui pentingnya menjaga kebersihan, penerapannya belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai program kebersihan sekolah belum memberikan hasil yang optimal.

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan belum maksimalnya pemanfaatan sarana pendukung PHBS yang telah tersedia di sekolah. Fasilitas tempat cuci tangan, tempat sampah, maupun media edukasi kesehatan belum dimanfaatkan secara efektif sebagai bagian dari pembentukan budaya hidup sehat. Selain itu, belum terdapat mekanisme pemantauan yang dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut benar-benar digunakan sesuai fungsinya. Akibatnya, keberadaan sarana belum sepenuhnya berkontribusi terhadap perubahan perilaku warga sekolah.

Guru dan tenaga kependidikan juga menghadapi tantangan dalam memberikan pembiasaan PHBS secara berkelanjutan. Padatnya aktivitas pembelajaran menyebabkan edukasi kesehatan sering kali hanya diberikan pada momen tertentu tanpa disertai tindak lanjut yang terstruktur. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam memperkuat perilaku sehat di rumah masih bervariasi sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah belum

selalu mendapat dukungan di lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga.

Permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah belum adanya program pendampingan yang terintegrasi antara edukasi kesehatan, praktik langsung, dan evaluasi perubahan perilaku. Sebagian besar kegiatan kesehatan masih berfokus pada penyampaian informasi sehingga dampak terhadap perubahan perilaku belum dapat diukur secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pemberdayaan yang mengombinasikan penyuluhan, praktik, monitoring, serta evaluasi agar perubahan yang dihasilkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menjadi budaya sekolah.

C. Uraikan tujuan pelaksanaan kegiatan dan kaitannya dengan SDG'S

Pelaksanaan Program Sekolah Sehat memiliki keterkaitan yang erat dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga mengenai kehidupan sehat dan sejahtera serta implementasi SDGs Desa Sehat dan Sejahtera. Pembangunan kesehatan tidak hanya berfokus pada pelayanan kuratif, tetapi juga menempatkan aspek promotif dan preventif sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Lingkungan sekolah menjadi salah satu lokasi yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kesehatan sejak usia dini sehingga mampu menghasilkan generasi yang sehat pada masa mendatang.

Masih rendahnya penerapan PHBS di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa upaya promotif kesehatan belum sepenuhnya berjalan optimal. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, penyakit kulit, maupun penyakit menular lainnya yang dapat dicegah melalui perubahan perilaku. Apabila kondisi ini terus berlangsung, kualitas kesehatan peserta didik akan terpengaruh sehingga berdampak pada proses belajar dan produktivitas mereka. Oleh sebab itu, penguatan perilaku hidup sehat menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian indikator SDGs.

Dalam konteks pembangunan desa, sekolah memiliki fungsi sebagai agen perubahan yang mampu menyebarluaskan nilai-nilai hidup sehat kepada keluarga dan masyarakat. Peserta didik yang memperoleh pembiasaan PHBS di sekolah diharapkan mampu menerapkan kebiasaan tersebut di rumah sehingga terjadi efek berantai terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat desa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Dengan demikian, keberhasilan

program sekolah sehat tidak hanya berdampak pada sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan desa secara menyeluruh.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, perguruan tinggi mengambil peran sebagai fasilitator dalam memperkuat implementasi SDGs di tingkat lokal. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun sistem pembiasaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh sekolah. Sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat diharapkan mampu mempercepat terwujudnya lingkungan pendidikan yang sehat sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi Program Sekolah Sehat menjadi salah satu strategi nyata dalam mewujudkan Desa Sehat dan Sejahtera.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), yaitu:

SDGs 3 (Good Health and Well-being): meningkatkan derajat kesehatan melalui PHBS.

SDGs 4 (Quality Education): mendukung pendidikan berkualitas melalui pembelajaran kesehatan yang partisipatif dan bermakna.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Bentuk Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang mengangkat tema Implementasi Program "Sekolah Sehat" Melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Guna Mendukung Pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera dirancang sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis sekolah dengan mengedepankan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi mengenai pentingnya PHBS, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan hidup sehat melalui praktik langsung dan pendampingan yang dilakukan secara bertahap. Pendekatan tersebut dipilih karena perubahan perilaku kesehatan memerlukan proses yang berlangsung secara kontinu serta melibatkan seluruh warga sekolah sebagai pelaku utama. Dengan demikian, implementasi program diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang tidak bersifat sementara, tetapi menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Mitra dalam kegiatan ini adalah SDN Sugihwaras 2, yang dipilih berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan terkait implementasi Program Sekolah Sehat. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki komitmen dalam menjaga kebersihan lingkungan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pembiasaan PHBS, peningkatan literasi kesehatan peserta didik, serta optimalisasi peran guru dalam membangun budaya hidup sehat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian difokuskan pada pengembangan kapasitas warga sekolah melalui serangkaian aktivitas edukasi, praktik, pendampingan, serta evaluasi. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta dukungan dari perguruan tinggi sebagai fasilitator.

Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan koordinasi antara tim pengabdian IIK Bhakti Wiyata Kediri dengan pihak sekolah guna menyamakan persepsi mengenai tujuan, sasaran, jadwal, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Tahapan berikutnya berupa identifikasi kondisi awal sekolah melalui observasi lingkungan dan pengukuran tingkat pengetahuan peserta didik mengenai PHBS menggunakan instrumen pretest. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra sehingga materi yang diberikan lebih kontekstual dan mudah

dipahami oleh peserta didik. Proses ini juga menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa intervensi yang dilakukan benar-benar menjawab permasalahan yang dihadapi sekolah.

Bentuk kegiatan utama berupa penyuluhan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dikemas secara interaktif menggunakan media presentasi, video edukasi, permainan, demonstrasi, dan diskusi kelompok. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun sesuai enam langkah, menjaga kebersihan diri, memilih jajanan sehat, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, penggunaan toilet yang bersih, pengelolaan sampah, serta pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah. Penyampaian materi dilakukan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga lebih menarik dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pengetahuan, metode ini juga bertujuan membangun motivasi peserta didik untuk menerapkan perilaku sehat secara mandiri.

Setelah kegiatan edukasi, peserta didik mengikuti praktik langsung sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan praktik meliputi simulasi cuci tangan menggunakan sabun, pemilahan sampah organik dan anorganik, kegiatan kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pembiasaan menjaga kebersihan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran. Tim pengabdian bersama guru melakukan pendampingan selama beberapa minggu guna memastikan bahwa perilaku yang telah dipelajari mulai diterapkan secara konsisten. Pendampingan tersebut menjadi strategi penting dalam membentuk budaya sekolah yang sehat sekaligus meningkatkan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

B. Target

Target utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan, sikap, dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada seluruh peserta didik SDN Sugihwaras 2. Program tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pemahaman teoritis mengenai kesehatan, tetapi juga mendorong peserta didik agar mampu menerapkan perilaku sehat dalam aktivitas sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Perubahan perilaku tersebut diharapkan menjadi fondasi dalam membangun budaya sekolah yang sehat dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta kondusif bagi proses pendidikan. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak berhenti

pada peningkatan pengetahuan semata, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Target berikutnya adalah meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung implementasi Program Sekolah Sehat secara mandiri. Guru memiliki peran strategis sebagai teladan sekaligus pengawas dalam pembiasaan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, melalui kegiatan pendampingan diharapkan guru mampu mengintegrasikan pembiasaan PHBS ke dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan rutin sekolah. Keberhasilan program akan lebih mudah dipertahankan apabila seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama dalam membangun budaya hidup sehat.

Secara kuantitatif, kegiatan ini menargetkan keterlibatan sedikitnya 42 peserta didik sebagai sasaran utama program. Seluruh peserta mengikuti kegiatan pretest sebelum pelaksanaan edukasi dan posttest setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Berdasarkan target yang telah ditetapkan, diharapkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan minimal 20% dibandingkan kondisi awal. Selain itu, sedikitnya 80% peserta diharapkan mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun secara benar serta menunjukkan perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selain indikator pada peserta didik, program juga menargetkan terbentuknya mekanisme pembiasaan PHBS di lingkungan sekolah. Bentuk pembiasaan tersebut antara lain pelaksanaan kegiatan piket kelas yang lebih terstruktur, penggunaan tempat sampah sesuai jenisnya, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, serta peningkatan kepedulian terhadap kebersihan toilet dan halaman sekolah. Keberhasilan pembiasaan tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat sehingga risiko penyebaran penyakit berbasis lingkungan dapat diminimalkan. Dengan adanya perubahan tersebut, sekolah memiliki modal yang kuat untuk mengembangkan Program Sekolah Sehat secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, target kegiatan ini juga diarahkan untuk mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga mengenai kehidupan sehat dan sejahtera serta implementasi SDGs Desa Sehat dan Sejahtera. Melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia sekolah, program ini diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri maupun lingkungan. Perubahan tersebut akan memberikan dampak tidak hanya bagi sekolah, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat

sekitar melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan kesehatan di tingkat desa.

C. *Output dan Outcome*

Luaran utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kapasitas peserta didik dan warga sekolah dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai bagian dari implementasi Program Sekolah Sehat. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui hasil evaluasi pretest dan posttest yang menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep PHBS, pentingnya menjaga kebersihan diri, pengelolaan lingkungan sekolah, serta pencegahan penyakit berbasis perilaku. Selain aspek pengetahuan, perubahan juga diharapkan terlihat pada meningkatnya praktik hidup bersih yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Luaran ini menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan karena perubahan perilaku merupakan tujuan akhir dari seluruh rangkaian program.

Luaran berikutnya berupa tersusunnya berbagai media edukasi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sekolah secara berkelanjutan. Media tersebut meliputi modul edukasi PHBS, poster cuci tangan, leaflet mengenai kebersihan lingkungan, serta materi presentasi yang dapat digunakan kembali oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan media edukasi ini memberikan nilai tambah bagi sekolah karena dapat digunakan sebagai sarana penguatan pembiasaan PHBS meskipun kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan. Dengan demikian, sekolah memiliki sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara mandiri untuk mendukung keberlanjutan Program Sekolah Sehat.

Selain menghasilkan perubahan pada aspek perilaku, kegiatan ini juga menghasilkan dokumen evaluasi pelaksanaan program yang memuat hasil identifikasi kondisi awal, proses pelaksanaan, capaian indikator, serta rekomendasi pengembangan kegiatan pada masa mendatang. Dokumen tersebut menjadi bahan evaluasi bersama antara tim pengabdian dan pihak sekolah dalam menyusun strategi keberlanjutan program. Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan juga menjadi dasar dalam penyusunan artikel ilmiah maupun pengembangan program pengabdian lanjutan. Dengan adanya dokumentasi yang sistematis, hasil kegiatan dapat direplikasi pada sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Luaran akademik dari kegiatan ini berupa artikel ilmiah hasil pengabdian kepada masyarakat yang pada saat penyusunan laporan masih berada pada tahap finalisasi naskah dan akan disubmit ke jurnal nasional pengabdian kepada masyarakat. Penyusunan artikel dilakukan berdasarkan seluruh data kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan intervensi, hasil evaluasi, hingga pembahasan mengenai efektivitas implementasi Program Sekolah Sehat. Publikasi ilmiah tersebut diharapkan dapat memperluas diseminasi hasil pengabdian sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Status luaran pada akhir kegiatan adalah manuskrip siap submit, sedangkan bukti penerimaan atau publikasi akan dilaporkan setelah proses editorial jurnal selesai.

Secara keseluruhan, luaran kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang bagi sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Bagi sekolah, program ini menjadi penguatan implementasi Program Sekolah Sehat yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma melalui penerapan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Sementara itu, bagi masyarakat luas, keberhasilan pembiasaan PHBS di lingkungan sekolah diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya hidup sehat yang mendukung pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera, sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan di tingkat keluarga maupun komunitas.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Implementasi Program Sekolah Sehat Melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Guna Mendukung Pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera" dilaksanakan selama lima bulan, yaitu mulai April hingga Agustus. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Sugihwaras 2 dengan sasaran utama peserta didik, guru, serta tenaga kependidikan. Seluruh rangkaian kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan seluruh unsur sekolah sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan tersebut dipilih agar program tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, melainkan mampu membentuk budaya hidup sehat yang dapat dipertahankan secara mandiri oleh sekolah setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Metode pelaksanaan disusun secara sistematis melalui lima tahapan utama, yaitu persiapan, identifikasi kebutuhan, implementasi program, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan saling berkaitan sehingga mampu menghasilkan intervensi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain memberikan edukasi kesehatan, kegiatan juga menekankan pembentukan perilaku melalui praktik langsung, pembiasaan, dan penguatan dari guru sebagai pendamping utama peserta didik. Dengan metode tersebut diharapkan perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian dari IIK Bhakti Wiyata Kediri berperan sebagai fasilitator yang mendampingi sekolah dalam mengimplementasikan Program Sekolah Sehat. Pihak sekolah bertindak sebagai mitra aktif yang terlibat dalam penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan edukasi, pengawasan pembiasaan PHBS, hingga evaluasi program. Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program karena setiap kegiatan dirancang agar dapat dilanjutkan secara mandiri oleh warga sekolah. Oleh karena itu, seluruh tahapan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program, tetapi juga pada penguatan kapasitas mitra.

Sebagai dasar pelaksanaan kegiatan, tim menyusun indikator keberhasilan yang meliputi peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai PHBS, peningkatan praktik hidup bersih di lingkungan sekolah, optimalisasi pemanfaatan sarana sanitasi, serta meningkatnya

keterlibatan guru dalam pembiasaan perilaku sehat. Seluruh indikator diukur melalui observasi lapangan, kuesioner pretest dan posttest, lembar observasi perilaku, serta diskusi evaluasi bersama pihak sekolah. Pendekatan evaluasi tersebut memungkinkan tim memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **"Implementasi Program Sekolah Sehat Melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Guna Mendukung Pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera"** telah dilaksanakan di SDN Sugihwaras 2 selama lima bulan, mulai April hingga Agustus. Kegiatan melibatkan **42 peserta didik**, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai mitra utama. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai jadwal yang telah disusun melalui koordinasi yang baik antara tim pelaksana dari **IIK Bhakti Wiyata Kediri** dan pihak sekolah. Dukungan aktif dari seluruh warga sekolah menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran implementasi program.

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal penerapan PHBS di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, sekolah telah memiliki fasilitas dasar seperti tempat cuci tangan, toilet, tempat sampah, dan area terbuka yang cukup memadai. Namun demikian, pemanfaatan fasilitas tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan perilaku hidup bersih yang konsisten. Sebagian peserta didik masih belum mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, belum terbiasa memilah sampah, serta masih memerlukan pembiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Selanjutnya, tim melaksanakan penyuluhan kesehatan yang dikombinasikan dengan demonstrasi, simulasi, permainan edukatif, dan praktik langsung. Metode pembelajaran yang interaktif membuat peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan. Guru juga berpartisipasi aktif dengan membantu proses demonstrasi dan mendampingi peserta didik selama praktik berlangsung. Suasana pembelajaran yang menyenangkan memberikan dampak positif terhadap penerimaan materi oleh peserta didik, sehingga proses edukasi tidak hanya berlangsung satu arah tetapi berkembang menjadi diskusi yang aktif.

Tahap berikutnya berupa pendampingan implementasi PHBS yang dilakukan secara berkala. Pendampingan difokuskan pada pembiasaan perilaku hidup bersih melalui kegiatan rutin sekolah seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah sesuai tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru diberikan lembar monitoring sederhana untuk mencatat perubahan perilaku peserta didik.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai menerapkan perilaku hidup bersih secara lebih konsisten dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Seluruh kegiatan ditutup dengan pelaksanaan evaluasi menggunakan instrumen posttest, observasi perilaku, dan diskusi reflektif bersama pihak sekolah. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku peserta didik. Selain menghasilkan peningkatan kompetensi peserta didik dalam menerapkan PHBS, kegiatan ini juga memperkuat komitmen sekolah dalam melanjutkan Program Sekolah Sehat sebagai bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan.

4.2 Hasil Pretest dan Posttest

Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta didik dilakukan melalui pengukuran menggunakan instrumen pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Instrumen evaluasi terdiri atas **20 pertanyaan** mengenai konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, teknik mencuci tangan, kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, penggunaan fasilitas sanitasi, serta pemilihan makanan sehat. Seluruh peserta didik yang berjumlah **42 orang** mengikuti kedua tahapan evaluasi sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan secara langsung. Penggunaan instrumen yang sama pada pretest dan posttest bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan secara objektif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata peserta didik setelah mengikuti program. Nilai rata-rata pretest sebesar **$61,8 \pm 10,4$** , sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi **$86,7 \pm 7,2$** . Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar **24,9 poin** atau sekitar **40,3%** dibandingkan kondisi awal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya penerapan PHBS di lingkungan sekolah.

Selain peningkatan nilai rata-rata, distribusi hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mencapai kategori baik. Sebelum kegiatan berlangsung hanya sekitar **19,0%** peserta yang memperoleh nilai di atas 80, sedangkan setelah program selesai jumlah tersebut meningkat menjadi **88,1%**. Sebaliknya, peserta dengan kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan secara nyata. Perubahan distribusi nilai tersebut menunjukkan bahwa manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh peserta dengan kemampuan akademik tinggi, tetapi juga oleh peserta yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Analisis statistik menggunakan **Paired Sample t-test** menunjukkan nilai **$p < 0,001$** , yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pretest dan posttest. Hasil tersebut memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak dari intervensi yang diberikan selama kegiatan pengabdian. Dengan demikian, implementasi Program Sekolah Sehat melalui edukasi PHBS terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan peserta didik.

Tabel 4.1 Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan PHBS (n = 42)

<i>Variabel</i>	Pretest	Posttest	Peningkatan
<i>Nilai rata-rata</i>	61,8	86,7	+24,9
<i>Standar Deviasi</i>	10,4	7,2	-
<i>Nilai tertinggi</i>	85	100	+15
<i>Nilai terendah</i>	40	70	+30
<i>Nilai p</i>	-	<0,001	Signifikan

4.3 Perubahan Perilaku Peserta Didik

Selain peningkatan pengetahuan, keberhasilan program juga diukur melalui perubahan perilaku peserta didik selama proses pendampingan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru berdasarkan indikator PHBS yang telah ditentukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepatuhan peserta didik dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih selama berada di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut menjadi indikator bahwa materi yang telah diberikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mulai diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Perubahan perilaku paling nyata terlihat pada kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan maupun setelah menggunakan toilet. Sebelum kegiatan berlangsung hanya sekitar **57,1%** peserta didik yang melakukan kebiasaan tersebut secara konsisten. Setelah kegiatan selesai, persentase tersebut meningkat menjadi **92,9%**. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kombinasi antara edukasi, praktik langsung, serta pengawasan yang dilakukan oleh guru selama proses pendampingan.

Perubahan juga terjadi pada perilaku membuang sampah sesuai tempatnya. Sebelum kegiatan masih ditemukan peserta didik yang membuang sampah sembarangan terutama di halaman sekolah. Setelah dilakukan pendampingan, peserta didik mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya mencegah penyakit. Kondisi lingkungan sekolah terlihat lebih bersih dan kegiatan piket kelas mulai berjalan lebih teratur dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Guru menyampaikan bahwa setelah kegiatan pengabdian berakhir, peserta didik menjadi lebih aktif saling mengingatkan apabila terdapat teman yang belum menerapkan PHBS dengan benar. Hal ini menunjukkan terbentuknya budaya saling mendukung dalam menjaga kebersihan sekolah. Perubahan perilaku tersebut menjadi salah satu indikator bahwa Program Sekolah Sehat mulai diterima sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari warga sekolah.

Tabel 4.2 Perubahan Perilaku PHBS

<i>Indikator</i>	Sebelum (%)	Sesudah (%)
<i>Mencuci tangan dengan sabun</i>	57,1	92,9
<i>Membuang sampah pada tempatnya</i>	66,7	95,2
<i>Menjaga kebersihan kelas</i>	61,9	90,5
<i>Membawa bekal/jajanan sehat</i>	59,5	85,7
<i>Mengikuti piket kelas</i>	69,0	97,6

4.4 Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang diperoleh pada kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan pendampingan memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami konsep PHBS sekaligus mempraktikkannya secara langsung dalam lingkungan sekolah. Proses pembelajaran berbasis pengalaman tersebut memperkuat retensi pengetahuan serta memudahkan pembentukan kebiasaan baru.

Keberhasilan kegiatan juga tidak terlepas dari keterlibatan aktif guru sebagai mitra utama dalam proses pendampingan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh, penguatan, dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik setiap hari. Melalui keterlibatan tersebut, pembiasaan PHBS tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai, tetapi menjadi bagian dari aktivitas rutin sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan dalam membentuk perilaku sehat.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, hasil kegiatan menunjukkan kontribusi nyata terhadap implementasi **SDGs Desa Sehat dan Sejahtera**, khususnya pada upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui pendidikan sejak usia dini. Peserta didik yang memiliki kebiasaan hidup sehat diharapkan dapat menjadi agen perubahan di

lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat desa.

4.5 Luaran yang Dicapai

Seluruh rangkaian kegiatan menghasilkan beberapa luaran sesuai target yang telah ditetapkan pada awal program. Luaran pertama berupa meningkatnya pengetahuan dan perubahan perilaku peserta didik dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah. Luaran kedua berupa tersusunnya media edukasi kesehatan yang meliputi modul, poster, leaflet, dan materi presentasi yang dapat digunakan kembali oleh sekolah sebagai media pembelajaran. Luaran ketiga adalah tersusunnya laporan akhir kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Selain luaran tersebut, tim pelaksana juga telah menyusun **naskah artikel ilmiah** yang memuat latar belakang, metode, hasil, serta pembahasan kegiatan pengabdian. Pada saat penyusunan laporan ini, artikel telah memasuki tahap penyuntingan akhir dan **dipersiapkan untuk disubmit ke jurnal nasional pengabdian kepada masyarakat**. Status luaran hingga akhir kegiatan adalah **manuskrip siap submit**, sedangkan bukti penerimaan atau publikasi akan dilampirkan setelah proses editorial jurnal selesai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada mitra, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan melalui publikasi ilmiah.

BAB V

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

A. Keberlanjutan Program Kegiatan

Keberlanjutan program merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa implementasi Program Sekolah Sehat tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, tim pelaksana bersama SDN Sugihwaras 2 telah menyusun beberapa rencana tindak lanjut yang berfokus pada penguatan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bagian dari budaya sekolah. Pendekatan ini diharapkan mampu menjaga konsistensi perilaku sehat yang telah mulai terbentuk selama pelaksanaan program.

Salah satu langkah yang akan dilakukan adalah mendorong sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan PHBS ke dalam aktivitas rutin, seperti pembiasaan mencuci tangan sebelum makan, pelaksanaan piket kebersihan kelas, pemantauan kebersihan lingkungan sekolah, serta edukasi kesehatan pada kegiatan upacara maupun pembelajaran tematik. Guru diharapkan tetap berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam membangun kebiasaan hidup sehat bagi peserta didik sehingga implementasi Program Sekolah Sehat dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Dari sisi perguruan tinggi, IIK Bhakti Wiyata Kediri akan terus menjalin kemitraan dengan SDN Sugihwaras 2 melalui kegiatan pendampingan, monitoring berkala, serta pengembangan program pengabdian lanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, tim pelaksana akan menyelesaikan proses submit artikel ilmiah ke jurnal nasional pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu luaran akademik dari kegiatan ini. Hasil publikasi tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program serupa di sekolah lain serta memperluas diseminasi praktik baik dalam implementasi Program Sekolah Sehat.

B. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Rekomendasi tindak lanjut meliputi pelaksanaan edukasi kesehatan secara rutin, pelibatan guru dan orang tua, serta penguatan kebijakan sekolah terkait PHBS.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "**Implementasi Program Sekolah Sehat Melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Guna Mendukung Pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera**" telah terlaksana dengan baik di **SDN Sugihwaras 2** selama lima bulan, yaitu mulai April hingga Agustus. Seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, edukasi kesehatan, praktik PHBS, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun melalui kerja sama yang baik antara **IIK Bhakti Wiyata Kediri** dan pihak sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku peserta didik mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest, disertai perubahan kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, serta pengelolaan sampah, menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan mampu membentuk kebiasaan hidup sehat yang lebih baik. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga meningkatkan keterlibatan guru dalam mendukung implementasi Program Sekolah Sehat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat sekaligus mendukung pencapaian **Sustainable Development Goals (SDGs)**, khususnya tujuan mengenai kehidupan sehat dan sejahtera. Luaran kegiatan berupa peningkatan kapasitas mitra, tersusunnya media edukasi, laporan pengabdian, serta naskah artikel ilmiah yang sedang dipersiapkan untuk disubmit ke jurnal nasional pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas sebagai referensi bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

6.2 Saran

Keberhasilan implementasi Program Sekolah Sehat perlu dipertahankan melalui komitmen seluruh warga sekolah dalam membiasakan penerapan PHBS sebagai bagian dari budaya sekolah. Guru diharapkan terus mengintegrasikan pembiasaan hidup bersih dan sehat ke dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas rutin sehingga perubahan perilaku peserta didik dapat berlangsung secara konsisten.

Sekolah juga disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan Program Sekolah Sehat serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana sanitasi yang telah tersedia. Dukungan dari orang tua dan pemerintah desa juga perlu terus diperkuat agar pembiasaan PHBS tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2022). *Panduan operasional SDGs Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk teknis pelaksanaan Gerakan Sekolah Sehat*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Marlina, E., & Suryani, D. (2022). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(2), 115–123.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, A., & Rahmawati, N. (2023). Edukasi PHBS dalam mendukung implementasi sekolah sehat di sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Kesehatan Indonesia*, 5(1), 44–53.
- Sari, D., & Handayani, T. (2021). Promosi kesehatan berbasis sekolah dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 210–218.
- UNICEF Indonesia. (2021). *Healthy school environment and hygiene promotion*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- United Nations Development Programme. (2022). *Sustainable Development Goals Report*. New York: UNDP.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York: United Nations.
- World Health Organization. (2021). *WHO guidelines on health-promoting schools*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Global school health initiatives*. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, R., dkk. (2023). Implementasi program sekolah sehat melalui pemberdayaan warga sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 321–330.
- Yuliana, F., & Putra, R. (2022). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan PHBS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 56–64.

LAMPIRAN

1. Surat Tugas



SURAT TUGAS

Nomor : 337/FTMK.3/U/VII/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Reny Nugraheni, S.KM., M.M., M.Kes.
Jabatan : Dekan Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 65 Kediri 64114 Jawa Timur

Dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : Indra Fauzi Sabban, S.Pd., M.Sc (0704019103) (Ketua)
Ismiy Noer Wahyuni, S.Pd., S.Tr.Kes., M.Sc /0712109102 (Anggota)
Siska Kusuma Wardani, S.Si., M.Imun/0709058402 (Anggota)
dr. Nita Damayanti, Sp.KFR / 0702098002
dr. Ronald Aprianto Parubak, Sp.MK / 0762764665130262
dr. Ida Rizqa Nuraini, M.Biomed / 6545771672230353
dr. Nurul Widyawati, M.Biomed / 6559767668230353
dr. Galuh Dharanindya Ica Manohara, M.Biomed / 9137771672230393
dr. Hartati Tuna, M.Kes / 0708106706
apt. Ninis Yuliati, S.Si., M.Kes/0710077001
dr. Ekawati Sutikno, MM., M.Kes/0701046803

Periode : 2024-2025
Kegiatan : Implementasi Program 'Sekolah Sehat' Melalui Penerapan PHBS Guna Mendukung Pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera
Lokasi Kegiatan : SDN sugih waras 2

Demikian surat tugas ini dibuat kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kediri,
Dekan



FAKULTAS TEKNOLOGI &
MANAJEMEN KESEHATAN
Institut Ilmu Kesehatan
Bhakti Wiyata

Dr. Reny Nugraheni, S.KM., M.M., M.Kes.
NIDN. 0731038901

TAM/ek

2. Dokumentasi kegiatan

